

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transformasi digital yang begitu pesat mempengaruhi media informasi. Persaingan ketat di dunia teknologi mendorong media massa untuk beradaptasi dengan era digital (Nuriadin dan Harumike, 2021 : 9) Salah satu yang mengalaminya adalah media berita Republika. Sejak tahun 2023, Republika sudah mulai berhenti memproduksi koran atau media cetak, dan beralih menjadi media *fully* digital. sejak tahun 2017, media cetak sudah nampak kemundurannya. Pergeseran minat baca dari media cetak ke media *online* semakin nyata, terutama di kalangan generasi muda. Akhirnya, banyak pemilik media yang memilih berhenti beroperasi (Romadhoni, 2019 : 14)

Terjadinya tranformasi tersebut memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Internet sangat mudah untuk diakses, baik dari segi waktu maupun tempat kapanpun bisa diakses. Proses penyebarannya juga menjadi lebih cepat dan lebih luas jangkauannya. Namun, dibalik kemudahan akses informasi tersebut justru menimbulkan tantangan baru, yaitu maraknya penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks. Distribusi berita palsu berpeluang besar menyebabkan terjadinya perselisihan, interpretasi yang keliru, serta disintegrasi di antara anggota masyarakat, terutama mereka yang aktif menggunakan media sosial (Sya'diyah, dkk 2022 : 142).

Media menjadi salah satu alat persebaran berita hoaks dan persebaran berita hoaks tersebut sangat bahaya karena dapat menimbulkan *fitnah* serta kesalahpahaman. Salah satu berita bohong atau hoaks bahkan fitnah yang telah lama tersebar di media online adalah adanya pemberitaan miring terhadap Islam yaitu fenomena Islamophobia, istilahnya pertama kali rilis pada tahun 1922 dari sebuah essay dengan judul “*L’Orient Vu De L’Occident*”, karya seorang orientalis bernama E. Dinet et Sliman Ben Ibrahim. Fenomena Islamofobia terus berlanjut dan bertransformasi, dengan munculnya bentuk-bentuk baru yang lebih tersembunyi dan sulit diidentifikasi. Islamofobia merupakan sebuah fenomena psikologis yang ditandai dengan rasa takut yang berlebihan dan tidak rasional terhadap agama Islam. Individu yang mengalami Islamofobia cenderung memiliki prasangka negatif terhadap Islam dan pemeluknya, seperti anggapan bahwa Islam adalah agama yang radikal, teroris, atau mengancam nilai-nilai kebebasan dan sikap tersebut seringkali didasarkan pada kesalahpahaman dengan informasi yang tidak akurat (Afifah, 2023 : 53). Tidak akuratnya informasi tersebut, perlu dibenahi dengan berita-berita lainnya, untuk mengangkat kembali citra agama Islam.

Pada tahun 2020, Republika juga mengangkat isu Islamofobia yang hadir di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan, Dalam forum tahunan HAM PBB, disampaikan tuduhan yang hanya berasal dari satu pihak dan mengandung banyak insinuas. (“Bukti Islamofobia Juga Terjadi Di Indonesia, Sikap Umat?”, <https://khazanah.republika.co.id/berita/qivsyf320/bukti-islamofobia-juga-terjadi-diindonesia-sikap-umat>. Diakses pada 18 Mei 2025). Hanya dengan adanya satu pihak yang menuduh dan memberi dampak perpecahan membuat Islam terlihat buruk di

khalayak sehingga pemberitaan yang menaikkan citra Islam sangat perlu di kembangkan lagi.

Berita hoaks terkait Islam dikalangan masyarakat Indonesia juga masih banyak beredar yang menjadi awal mula terjadinya Islamofobia. Pada tahun 2021, tersebar sebuah penggalan video selama 32 detik seorang pria yang memberi pernyataan dengan pengeras suara di hadapan massa menjelaskan pada pendaftaran vaksinasi kategori Muhammadiyah yang memiliki KTP non-Islam tidak bisa melakukan registrasi vaksinasi tersebut (“Anti Hoaks” Antaranews.com, <https://www.antaranews.com/berita/2083430/hoaks-muhammadiyah-tidak-layani-vaksinasi-pemilik-ktp-non-islam>. Diakses pada 10 Desember 2024). Hal tersebut bisa memicu kesalahpahaman Islam dianggap agama yang rasis.

Islam merupakan agama mayoritas Indonesia. Jika maraknya berita hoaks terkait keislaman menjadi salah satu masalah besar dan harus ditanggulangi. Sarana meminimalisir hal tersebut dengan berdakwah seluas-luasnya. Agar pembaca juga tidak mudah termakan berita hoaks mengenai keagamaan Islam. Menurut Muhammad Taufik, Republika merasa memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk meluruskan informasi yang salah atau berita-berita hoaks tersebut, dengan memiliki prosedur verifikasi yang ketat dan tidak akan menerbitkan berita tanpa sumber yang kredibel.

Oleh karena itu, memilih sumber berita yang terpercaya adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam upaya memverifikasi kebenaran suatu informasi. Kualitas artikel yang dipublikasikan oleh situs tersebut juga menjadi faktor penting yang perlu

dipertimbangkan. Masyarakat harus teliti dalam memilih situs yang diaksesnya sebagai pusat informasi yang ingin dipercayainya. Selain itu, perlu juga mengkaji dan memeriksa informasi tersebut agar mengenali apakah itu yang disitus tersebut informasi hoaks atau bukan (Mahmuddin, 2021: 100).

Bagaimana kita menelaah untuk mengetahui situs berita keislaman yang terpercaya adalah dengan mencari tahu rangkaian strategi pemberitaan yang dilakukan oleh media online tersebut. Bagaimana ia mendapat informasi beserta sumbernya dan penyajian berita yang dipublikasikannya. Di Indonesia salah satu media online umum yang memberitakan keIslaman sebagai ajang berdakwah adalah Republika.

Republika merupakan salah satu surat kabar yang terbit sejak tahun 1993 pada tanggal 4 Januari. Lahirnya surat kabar Republika pada saat itu menjadi sebuah pencerahan bagi umat Islam di Indonesia yang sebelumnya tidak mendapat tempat dalam wacana nasional dalam menyampaikan aspirasinya. Kehadiran Republika bukan hanya sebagai pelopor untuk menyuarkan aspirasi umat, tapi juga menjadi sumber informasi yang terpercaya oleh karena itu masyarakat memberikan dukungan yang luar biasa terhadap Republika sampai membuat perusahaan penerbitnya yaitu PT Abadi Bangsa Abk menjadi perusahaan publik pertama di bidang media Indonesia.

Kemudian, pada tahun 1995 atau dua tahun setelah terbit, Republika meluncurkan situs web Republika Online (ROL) yang menjadi portal berita online pertama di Indonesia dengan alamat www.Republika.co.id. Republika.co.id adalah sebuah media massa berskala nasional yang didirikan oleh kalangan komunitas muslim dan diperuntukkan bagi khalayak umum di Indonesia (Setiawan, 2020: 4). Sasaran

utamanya adalah menyediakan layanan informasi bagi pembaca yang tidak dapat diakses melalui distribusi fisik koran cetak serta memperluas cakupan pembaca hingga ke wilayah internasional. (“Jejak Republika.co.id.” Republika.co.id, www.Republika.co.id/page/anniversary. Diakses pada 25 Oktober 2024).

Republika.co.id merupakan sebuah portal berita yang menyajikan informasi dalam berbagai format (teks, audio, dan video) dengan memanfaatkan kapabilitas teknologi hipermedia dan hiperteks. Portal ini terus berkembang mengikuti era digital dengan menghadirkan fitur-fitur baru yang menggabungkan komunikasi media digital. Republika selalu memperbarui informasinya secara berkelanjutan dan dikategorikan dalam berbagai kanal, sehingga menjadikannya media pers yang terpercaya.

Visi mengenai hadirnya Republika Online menjadi media online yang terdepan tidak hanya memberikan informasi tapi menjadi media online yang selalu dekat dan melayani keinginan publik. Republika Online juga berkomitmen untuk membangun umat islam yang moderat, cerdas dan berdaya, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang demokratis dan sejahtera.

Umumnya pembaca Republika, yang tidak hanya umat muslim saja, point tambahan bagi Republika yang telah lama berdiri dan sudah terkenal sejak dulu di kalangan masyarakat ditambah dengan banyaknya penghargaan yang diraih Republika, seperti, menjadi juara pertama lomba perwajahan media cetak (1993), menjadi juara bertahan koran terbaik dari Dewan pers (2004-2007), dan yang terbaru Republika.co.id meraih penghargaan media brand awards (2023). Tidak diragukan lagi kualitasnya dalam menjadi media online terpercaya. Sehingga dakwah Islam tidak tersampaikan

kepada umat muslim saja. Jangkauannya menjadi luas kepada masyarakat umum. Karena Republika merupakan media online berita nasional dan umum, namun tetap memasukan nilai dakwah kedalam setiap kontennya.

Strategi pemberitaan juga telah menjadi focus kajian, seperti yang dilakukan Andi Eko Manggala Putra (2017) dalam penelitiannya berjudul “Strategi Pemberitaan Rubrik Metro Harian Radar dalam Menjaga eksistensi sebagai Media Lokal Kabupaten Bulukumba”. Sebagai implikasi dari penelitian ini, Harian Radar Selatan diharapkan untuk mempertahankan penyajian berita-berita yang bersifat aktual dan dapat dipercaya terkait isu-isu di Kabupaten Bulukumba, dengan mengandalkan narasumber yang terverifikasi kebenarannya, sehingga informasi yang disampaikan memiliki nilai guna bagi masyarakat (Putra, 2017). Penelitian tersebut memiliki subjek yang sama dengan penelitian ini tentang strategi pemberitaan yang membedakan penelitian tersebut membahas strategi pemberitaan secara umum.

Kedua, Strategi Pemberitaan TribuMedan.com Dalam Menghadapi Persaingan Media Online, sebuah jurnal oleh Risya Fakhra, dkk. Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, 2022. Ia menggunakan pendekatan kualitatif dengan untuk menjelaskan hasil data akurat yang dikumpulkan. Informan penelitian tersebut merupakan pemimpin redaksi, koordinator liputan, serta para wartawan. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah TribunMedan.com menggunakan ‘*Multi angle*’ atau disebut juga ‘*Micro people*’ sebagai konsep khasnya yang berarti TribunMedan.com tidak hanya

mengambil satu sudut pandang akan tetapi, ia mengambil sudut pandang lainnya sehingga bisa menyajikan banyak berita dalam satu peristiwa. *TribunMedan.com* juga memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran portal berita *TribunMedan.com*. Kemudian penulisan berita yang berbeda dengan media-media lainnya dari mulai isi berita isi berita dengan menyertakan foto maupun video pada setiap pemberitaanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, terdapat pada strategi pemberitaan. Pada *TribunMedan.com* strategi menjadi bagian terpenting dalam manajemen pemberitaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan juga pada objek penelitian ini, penulis berfokus kepada strategi pemberitaan dakwah saja berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji strategi pemberitaan secara umum.

Dalam penelitian strategi pemberitaan umum di media online berita umum sudah banyak yang mengkajinya, akan tetapi masih sedikit yang mengkaji media dakwah modern yang memfokuskan kajiannya untuk berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam seperti yang dilakukan oleh *Republika* sebagai media dakwah modern. Maka dari itu, peneliti mengambil isu tersebut untuk mengetahui strategi pemberitaan dakwah seperti apa yang digunakan *Republika.co.id* yang menerapkan sebagai media dakwah modern.

1.2 Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang penelitian diatas, strategi pemberitaan secara umum dapat disimpulkan yang akan menjadi fokus utama dalam kajian penelitian ini (Sumadiria, 2008: 93), sebagai berikut:

- 1) Bagaimana teknik Republika perwakilan Jawa Barat dalam melakukan peliputan pemberitaan dakwah?
- 2) Bagaimana teknik Republika perwakilan Jawa Barat dalam proses penulisan pemberitaan dakwah?
- 3) Bagaimana teknik Republika dalam penyuntingan pemberitaan dakwah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal, yaitu:

- 1) Menganalisis teknik peliputan Republika Jawa Barat dalam mengumpulkan informasi terkait berita dakwah.
- 2) Mendeskripsikan teknik penulisan berita dakwah yang digunakan Republika Perwakilan Jawa barat.
- 3) Mengkaji standar berita dakwah Republika perwakilan Jawa Barat yang lolos tahap penyuntingan berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Akademis

Temuan penelitian ini menawarkan wawasan baru dalam penggunaan surat kabar elektronik sebagai media dakwah, khususnya di situs web *Republika.co.id*. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah

melalui berita yang dikemas secara menarik dan efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Hasil kajian ini diharapkan mampu menyediakan landasan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik atau isu yang serupa.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan acuan bagi para wartawan agar lebih memahami islam, bias ideologi dan tekanan pihak-pihak tertentu. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun bagi para wartawan untuk memperbanyak berita keislaman untuk menyebarkan agama islam. Juga bantu memberikan masukan kepada masyarakat tentang cara memahami dan menyikapi pemberitaan keislaman di media massa. Supaya tidak termakan dengan berita-berita miring terkait islam.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

1.5.1.1 Teori Agenda Setting

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Agenda Setting. Agenda Setting berasal dari dua kata bahasa inggris, agenda dan setting. Berdasarkan kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2024), terdapat 2 (dua) pengertian, yakni: 1) buku catatan yang bertanggal untuk satu tahun, 2) acara (yang akan dibicarakan dalam rapat). Sedangkan

setting dalam bahasa Indonesia adalah pengaturan yang berarti proses, cara, perbuatan mengatur. Teori ini dikemukakan oleh Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw pada tahun 1972 berdasarkan penelitiannya terhadap respon pemilih terhadap kampanye pemilu Presiden AS tahun 1986.

Menurut Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw kekuatan media massa hingga memiliki kemampuan untuk mengendalikan apa yang publik anggap penting. Mereka bisa membuat publik fokus terhadap isu-isu tertentu dengan cara sering memberitakannya. Kriteria kelayakan sebuah berita untuk dipublikasikan di sebuah media diatur dalam kebijakan redaksi atau kebijakan tersebut disebut *gatekeeping* dalam dunia komunikasi massa, yang artinya para redaktur sebagai penjaga gerbang yang akan menilai berita berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan apakah layak dipublikasikan atau tidak.. Mereka akan melihat berbagai faktor untuk mempertimbangkannya seperti kepentingan publik, daya tarik berita dan juga sudut pandang media tersebut, namun terkadang juga dipengaruhi oleh pandangan pribadi mereka.

Menurut teoritis, sejak awal setiap media memiliki “agenda-media” yang di *setting*. Agenda inilah yang akan mempengaruhi jenis berita yang akan mereka liput. Pada dasarnya, berita yang dipublikasikan tidak lepas dari pengaruh kebijakan redaksi dan agenda media tersebut.

Hal ini mendukung teori Agenda Setting, yang menyatakan bahwa media memiliki peran signifikan dalam menentukan isu-isu yang menjadi perhatian publik dan bagaimana isu tersebut diperbincangkan (Efendi, dkk, 2023 : 1716). Jadi, Apa yang media anggap signifikan, cenderung kita ikuti sebagai hal yang signifikan pula, termasuk asumsi-asumsi yang mereka bawa itulah yang akan dipercaya oleh kita.

Seperti apa yang dipercaya dari teori Agenda Setting, teori ini menyatakan bahwa media berperan sebagai penentu agenda publik (Syafrina, 2022 : 87). Dapat disimpulkan, teori Agenda Setting memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar dalam membentuk opini publik. Bukan hanya dalam penyebaran informasi saja, tetapi juga menentukan isu-isu yang dianggap penting dan layak dibicarakan. Dampaknya, publik cenderung mengikuti agenda yang ditetapkan oleh media, baik dalam apa yang dibicarakan, juga perilaku dan sikapnya sehari-hari (Ritonga, 2018 : 35)

Kredibilitas sebuah media online bisa menjadi salah satu tolak ukur dalam memilih media online sebagai pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat (Nasution, dkk, 2023 : 78). Republika merupakan media online yang sudah terpercaya dengan banyaknya penghargaan yang didapat, bahkan mendapat penghargaan sebagai media pers terbaik bisa menjadi pilihan utama sebagai pemenuh kebutuhan informasi sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk mengetahui strategi pemberitaan yang baik terkhususnya terhadap nilai-nilai Islami, peneliti memilih *Republika* sebagai objek penelitian dan teori Agenda Setting menjadi relevan dengan penelitian ini. Penulis menggunakan teori agenda-setting ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi *Republika* membuat isu-isu dakwah diprioritaskan dalam pemberitaannya dan membentuk agenda publik terkait dakwah melalui media online *Republika.co.id*.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2024). Strategi adalah perencanaan jangka panjang yang matang disertai Tahapan-tahapan implementasi yang jelas untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan setelah mempertimbangkan hasil analisis dan observasi lingkungan (Yatminiwati, 2019 : 3).

Pada dasarnya strategi dirancang untuk menghadapi perubahan lingkungan di sekitar organisasi atau lembaga. Dalam proses perancangan strategi, sebuah organisasi perlu melihat dan mempertimbangkan kemampuan internalnya sehingga dapat memaksimalkan potensi dan meminimalkan risiko (Paroli, 2001 : 3). Organisasi yang tidak memiliki

strategi yang jelas/formal cenderung tidak akan berhasil, ketidakjelasan strateginya akan mempengaruhi bagaimana organisasi tersebut mencapai visinya. Oleh karena itu, strategi menjadi sangat penting kehadirannya disetiap organisasi atau lembaga guna mencapai visi yang telah ditentukan.

1.5.2.2 Pemberitaan Dakwah

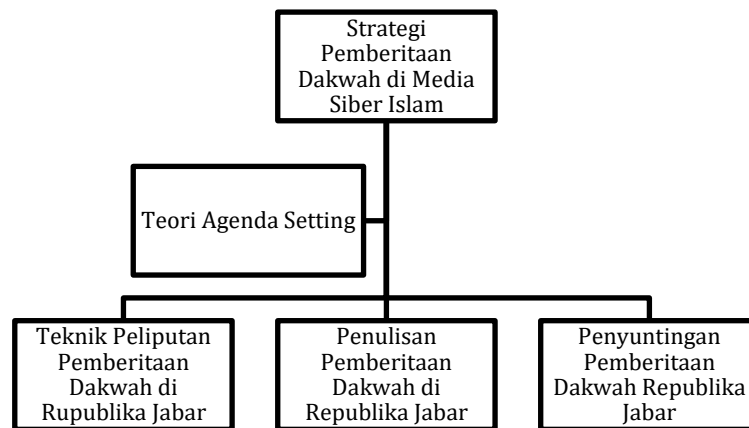
Pemberitaan dakwah merupakan berita yang menyajikan informasi, ide, ajaran terkait dakwah dan juga peristiwa yang terjadi terkait keislaman. Era digitalisasi, pemanfaatan media siber sebagai jembatan untuk menyebarkan pemberitaan dakwah menjadi salah satu pengganti *dakwah bil-lisan* maupun *dakwah bil-hal*. Keberadaan pemberitaan dakwah memiliki tujuan utama untuk menyebarkan nilai-nilai islam, mengedukasi seputar pemahaman agama, juga menyajikan isu-isu yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehingga mudah diterima dan diterapkan.

Berita dan dakwah menjadi saling berkaitan. Mereka memiliki fungsi yang sama yaitu menyebarkan informasi serta membimbing umat menjadi lebih baik. Didukung pula dengan kode etik jurnalistik tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam. Keberadaan pemberitaan dakwah juga menjadi salah satu media dakwah pendukung islam yang menekankan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dan mendorong umat untuk senantiasa mencari informasi (Nasriah, 2012 : 169).

1.5.2.3 Strategi Pemberitaan

Berita yang berkualitas dan terpercaya keakuratannya akan didapatkan dengan menggunakan strategi yang tersusun rapih. Strategi pemberitaan mencakup, mulai dari mana berita itu diperoleh, bagaimana cara mencari dan meliput berita yang sesuai standar prosedur operasional (SPO) jurnalistik. Kemudian cara penulisan berita yang masuk kualifikasi berita yang akan dipublikasikan di media serta penyuntingan berita sehingga berita dapat dimuat dan layak dibaca oleh publik. Menurut Drs. AS Hariis Sumadiria M.Si (2008) pada bukunya yang berjudul Jurnalistik Indonesia, tertulis didalamnya, bagaimana proses berita dibuat dari mulai peliputan, penulisan dan penyuntingan berita.

Dapat disimpulkan dari buku tersebut, 1) proses pencarian dan kreasi berita diawali di dalam ruang redaksi melalui mekanisme forum rapat proyeksi, yang mencakup rapat perencanaan berita, rapat peliputan, atau rapat rutin para jurnalis yang berada di bawah supervisi koordinator peliputan. 2) mengenali sumber berita, 3) Teknik wawancara berita, 4) Teknik menulis berita, 5) Penulisan judul berita, 6) Teras berita untuk menyunting berita yang layak dibaca.



Bagan 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Observasi Penulis, 2024

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara langsung ke kantor Republika perwakilan Jawa Barat yang terletak di Jl. Golf barat No. 33A, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Pemberitaan yang menjadi bahan penelitian adalah berita-berita tentang keIslaman pada media siber situs web Republika.co.id

Alasan memilih lokasi tersebut karena masih sedikitnya lembaga pers umum yang tetap menggunakan nilai-nilai keislaman dalam pemberitaan di Indonesia. Republika juga sudah menerapkan sebagai media dakwah modern

sehingga sangat berkaitan dengan penelitian ini yang ingin mengkaji pemberitaan dakwah pada media siber, salah satunya pada *website* Rejabar.co.id.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme melihat suatu realitas dibentuk melalui interaksi sosial dan komunikasi. Paradigma konstruktivisme mengemukakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objek bersifat dan dipengaruhi oleh perspektif yang subjektif. Sederhananya konstruktivisme memandang realitas sebagai sesuatu yang fleksibel dan dapat dibentuk sesuai dengan tujuan dan tindakan manusia (Ronda, 2018 : 14). Maka pada penelitian ini, konstruktivisme berfungsi untuk menganalisis bagaimana media siber berperan dalam membangun persepsi masyarakat terhadap Islam melalui konten yang disajikan Republika.co.id.

Penelitian dengan judul “Strategi Pemberitaan Dakwah Di Media Siber Islam (Studi Kasus di Media Online Berita Republika Perwakilan Jawa Barat)” ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan karakteristik penelitian tersebut untuk mengetahui strategi pemberitaan dakwah yang dipakai Republika dengan mengumpulkan data yang konkret melalui analisis data, wawancara, pengalaman individu, observasi lapangan dan lainnya persis dengan karakteristik pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menekankan pada konstruksi pengetahuan yang bersifat subjektif, berakar pada perspektif individu, nilai-nilai sosial, dan konteks

historis. Pada intinya, bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti menghasilkan sebuah pengetahuan murni dengan memahami secara mendalam informasi yang didapat dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan, dan pengalaman pribadi (Fiantika, dkk. 2022 : 4).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian strategi pemberitaan dakwah pada media adalah studi kasus dengan analisis deskriptif. Metode studi kasus didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis intensif terhadap suatu fenomena tertentu dalam kerangka waktu dan lokasi yang terdefinisi. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam melalui berbagai teknik, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kasus yang diteliti (Wahyuningsih, 2013 : 3).

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan strategi pemberitaan dakwah yang digunakan Republika dalam pembuatan hingga publikasi berita di media online *Republika.co.id*. Republika telah menerapkan dirinya sebagai media dakwah modern yang dimana belum menjadi hal *mainstream* dalam dunia media online.

Stake berpendapat bahwa inti dari penelitian studi kasus adalah untuk mengidentifikasi karakteristik khusus dan unik dari suatu kasus. Kasus itu sendiri menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait kasus

yang menjadi pokok penelitian (Assyakurrohim, dkk. 2022 : 4). Peneliti berperan untuk menganalisis hal tersebut pada penelitian berjudul “Strategi Pemberitaan Dakwah di Media siber Islam (Studi Kasus Media Online Republika Perwakilan Jawa Barat)”.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para partisipan. Data ini berupa pernyataan dan tindakan para partisipan, yang direkam dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Elemen-elemen data kualitatif ini sangat penting untuk memahami pengalaman dan perspektif para partisipan terhadap topik penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini juga adalah kualitatif dan data akurat yang didapatkan langsung dari pemimpin redaksi Republika Perwakilan Jawa Barat.

1.6.4.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data pokok atau data primer penelitian ini didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, yang menjadi kunci utamanya adalah wawancara dengan pemimpin redaksi sebagai informan utama. Kemudian dilakukan analisis isi terhadap konten

berita dakwah Republika.co.id seperti berita, artikel, gambar dan video. Analisis ini bertujuan untuk melihat tema, framing, dan bahasa yang digunakan dalam pemberitaan dakwah yang dipublikasikan di media.

2) Data Sekunder

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, seperti buku, jurnal, tesis, dan berita online, untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Pada penelitian ini, sumber-sumber terpercaya seperti buku dari penerbit ternama, jurnal ilmiah di jurnal bereputasi, dan berita dari situs web terpercaya.

Data sekunder dianalisis secara sistematis dan diintegrasikan dengan data primer. Penggabungan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian. Sehingga, tujuan penelitian yang telah disebutkan dapat tercapai.

1.6.5 Informan dan Unit Analisis

1.6.5.1 Informan dan Unit Analisis

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah pemimpin redaksi Republika pada perwakilan Jawa Barat dan Jurnalis Republika. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mendalami strategi pemberitaan

apa yang digunakan untuk melakukan pemberitaan dakwah di media siber Islam Republika.co.id.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Peneliti memilih pemimpin redaksi Republika di Jawa Barat dan Jurnalis sebagai informan didasarkan informan tersebut memiliki posisi strategis dan akses langsung ke informasi yang kami butuhkan untuk memahami lebih dalam tentang dinamika kepemimpinan redaksi di wilayah tersebut dan memiliki pemahaman terkait penulisan pemberitaan dakwah.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Peneliti melakukan observasi partisipan di lokasi penelitian selama dua minggu. Pada minggu pertama, peneliti melakukan pengamatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum tentang kegiatan dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian. Pada minggu kedua, peneliti melakukan pengamatan terfokus pada aspek-aspek tertentu yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Peneliti mencatat pengamatannya dalam jurnal lapangan dan mengambil foto-foto untuk mendokumentasikan kegiatan dan interaksi yang diamatinya. Data

observasi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Observasi dilakukan secara langsung ke kantor Republika Perwakilan Jawa Barat dan melakukan observasi pada situs web berita *Republika.co.id*.

1.6.6.2 Wawancara

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari narasumber. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dengan narasumber yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang memuat serangkaian pertanyaan terbuka dengan tujuan untuk memotivasi narasumber dalam berbagi cerita, pengalaman, dan pendapat mereka tentang topik penelitian. Wawancara direkam dan kemudian ditranskrip untuk dianalisis. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh, serta memahami perspektif narasumber secara lebih baik.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan langsung dengan narasumber terpercaya subjek penelitian, yakni Sandy Ferdiana selaku pemimpin redaksi di Republika Perwakilan Jawa Barat di tempat. Sandy Ferdiana berperan penting sebagai informan utama dalam penelitian. Selain itu, terdapat informan tambahan dari reporter Rejabar. Pendekatan

ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat dan akurat melalui sumber langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari narasumber. Peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan dan isu yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk memperoleh Jawaban dari hipotesis penelitian. Wawancara terstruktur dilakukan secara tatap muka dengan narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan dan isu yang telah disusun sebelumnya. Wawancara direkam dan kemudian ditranskrip untuk dianalisis. Pendekatan wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih terstruktur dan mudah dibandingkan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian.

1.6.6.3 Dokumentasi

Secara definisi, istilah dokumen mengacu pada sumber data pelengkap yang mencakup beragam format, yaitu sumber tertulis, film, foto, dan karya monumental (Nilamsari, 2014: 178). Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengakumulasi data yang relevan. Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Data-data yang diperoleh dari dokumentasi

ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Sumber data dokumentasi terbukti sangat berguna dan mampu memberikan tambahan informasi yang signifikan pada data yang dikumpulkan melalui metode lain.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini mengandalkan teknik triangulasi data sebagai cara untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai narasumber yang relevan, seperti pakar di bidangnya, informan kunci, dan masyarakat umum. Selain itu, triangulasi metode juga diterapkan dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data, meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data pada waktu yang berbeda-beda untuk melihat apakah ada perubahan atau hal baru yang terjadi. Dengan membandingkan data-data ini, peneliti bisa menemukan pola-pola tertentu. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan data lain yang relevan. Dengan kata

lain, triangulasi melibatkan penggunaan sumber data tambahan untuk menguji kredibilitas data utama (Moleong, 2019: 330).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data penelitian akun situs web *Republika.co.id*. Peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dalam postingan situs web dengan data dari artikel berita terpercaya, jurnal ilmiah, wawancara, observasi dan buku-buku yang relevan. Peneliti beranggapan bahwa melalui penggunaan teknik triangulasi yang mencakup sumber data, metodologi penelitian, serta kerangka teoretis, tingkat akurasi dan kepercayaan terhadap hasil penelitian ini akan meningkat secara signifikan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi dan mengurutkan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, tema, atau hubungan di antara data tersebut. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, akan dianalisis secara mendalam untuk merumuskan hipotesis kerja yang didukung oleh data. (Moleong, 2019: 280).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan kerangka teoretis yang telah ditetapkan. Metode ini akan memungkinkan kita untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara mendalam. Berikut adalah tahapan yang digunakan untuk menganalisis data:

- 1) Reduksi data. Pada tahap ini, peneliti akan membentuk dan mengelompokkan file untuk data. Kemudian mengumpulkan dan menyeleksi data dan dimasukkan ke dalam kelompok file yang sesuai. Data yang terkumpul dikaji lebih mendalam.
- 2) Penyajian data. Tahap kedua, setelah data terkumpul semua, Langkah penyajian data dalam penelitian ini melibatkan proses interpretasi, penyampaian, dan penjelasan data melalui analisis deskriptif. Data hasil wawancara dan observasi lapangan di media siber Republika akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk tulisan.
- 3) Kesimpulan. Tahapan terakhir adalah membuat kesimpulan dari interpretasi yang telah disajikan sebelumnya. Bagian ini, menjelaskan sebagian besar penyajian data yang di rangkum untuk menyajikan gambaran umum terhadap hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

